

# **TESIS**

## **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**REVITA DWI AVIANI PAGILING**

**A062192013**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh


**REVITA DWI AVIANI PAGILING  
A062192013**


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 13 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


  
Prof. Dr. Gagaring Paqalung, SE., Ak., MS., CA.  
NIP. 196204301988101001

  
Dr. Darmawati, SE., Ak., M. Si., CA  
NIP. 196503071994031003

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi

  
Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.  
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : REVITA DWI AVIANI PAGILING

Nim : A062192013

Jurusan/Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplaka, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Revita Dwi Aviani Pagiling

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Prof.Dr.Gagaring Pagalung,SE.,Ak.,MS.,CA dan Ibu Dr.Darmawati,SE.Ak.,M.Si.,CA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian tesis ini. Semoga semua pihak mendapat berkat dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempumakan tesis ini.

Makassar,13 Februari 2023.

Peneliti♥



## ABSTRAK

REVITA DWI AVIANI PAGILING. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia* (dibimbing oleh Gagaring Pagalung dan Darmawati).

Pandemi Covid-19 telah merebak secara global, termasuk di Indonesia yang dimulai sejak awal tahun 2020. Di Indonesia Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang terjadi ini mau tidak mau berdampak terhadap berbagai sektor pada tataran ekonomi global. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 karena industri ini merupakan industri yang berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan karena adanya Covid-19 (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). Data penelitian diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan uji-T sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengolahan data menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19; terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19; tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19; dan terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas





## ABSTRACT

REVITA DWI AVIANI PAGILING. *The Impact of the co-19 Pandemic on the Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia* (supervised by Gagaring Pagalung and Darmawati)

The spread of the Covid-19 pandemic globally including Indonesia has begun since the beginning of 2020. In Indonesia, Covid-19 was first announced on March 2, 2020. The COVID-19 pandemic give impact to various sectors on global economy. Industry manufacture is one of the sectors having impact from the COVID-19 pandemic in which industry manufacture is an industry that give a big effect to national economy. This study aims to find out if there is a significant difference of company's financial performance because of the occurrence of the covid- 19 as a case study case on company manufacture sector various industries listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021. The research data were taken before and after the first case of the covid-19 in Indonesia was announced. The data were processed by using paired sample t-test, with SPSS version 23. The results of data processing show that there is no significant difference of financial ratio in the form of manufacturing company liquidity ratio of various industries listed on the IDX before and after national announcement of the first case of Covid-19. There is a significant difference of financial ratio in the form of ratio manufacturing company activity ratio of various industries listed on the IDX before and after national announcement of the first case of Covid-19. There is no significant difference financial ratio in the form of solvability manufacturing company ratio of various industries listed on the IDX before and after the national announcement of the first cases of Covid-19, and there is a significant difference of finance ratio in the form of manufacturing company activity ratio of various industries listed on the IDX before and after national announcement of the first cases of Covid-19.

Keywords: Covid-19, financial performance, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio, activity ratio



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Agency Theory.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Kinerja keuangan perusahaan.....	12
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.1.5 Rasio Likuiditas.....	15
2.1.6 Rasio Profitabilitas.....	17

2.1.7	Rasio Solvabilitas.....	19
2.1.8	Rasio Aktivitas.....	21
2.2	Tinjauan Empiris.....	23
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>		<b>32</b>
3.1	Kerangka Konseptual.....	32
3.2	Hipotesis.....	33
3.2.1	Perbedaan signifikan rasio likuiditas terhadap perusahaan manufaktur aneka industri sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid19.....	34
3.2.2	Perbedaan signifikan rasio profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur aneka industri sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19.....	35
3.2.2	Perbedaan signifikan rasio solvabilitas terhadap perusahaan manufaktur aneka industri sebelum dan sesudah adanya pengumuman Covid-19.....	35
3.2.3	Perbedaan signifikan rasio aktivitas terhadap perusahaan manufaktur aneka industri sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19.....	36
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
4.1	Rancangan Penelitian.....	37
4.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
4.3	Jenis dan Sumber Data.....	38
4.4	Metode Pengumpulan Data.....	39
4.5	Definisi dan Variabel.....	40
4.6	Teknik Analisis Data.....	42
4.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.6.2	Uji Hipotesis.....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
5.1	Deskripsi Data.....	44
5.2	Rasio Likuiditas.....	45
5.3	Rasio Profitabilitas.....	46



5.4	Rasio Solvabilitas.....	47
5.5	Rasio Aktivitas.....	48
5.6	Uji Normalitas dan Uji Paired Sample t Test.....	48
5.6.1	Perbedaan Signifikan Rasio Likuiditas Terhadap Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	49
5.6.2	Perbedaan Signifikan Rasio Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	52
5.6.3	Perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	55
5.6.4	Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	57
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>		<b>61</b>
6.1	Dampak Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	62
6.2	Dampak Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	63
6.3	Dampak Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	64
6.4	Dampak Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19.....	65
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
7.1	Kesimpulan.....	69
7.2	Implikasi.....	70
7.3	Keterbatasan.....	70
7.4	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1	Operasional Variabel.....39
5.1	Kriteria Sampel Penelitian.....43
5.2	Hasil Pengolahan Data Rasio Likuiditas.....44
5.3	Hasil Pengolahan Data Rasio Profitabilitas.....46
5.4	Hasil Pengolahan Data Rasio Solvabilitas.....47
5.5	Hasil Pengolahan Data Rasio Aktivitas.....48
6.1	TATR_Paired Samples Test.....61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	33
5.1 CR_One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	50
5.2 CR_Paired Samples Statistics.....	51
5.3 CR_Paired Samples Correlations.....	51
5.4 CR_Paired Samples Test.....	52
5.5 NPM_One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	53
5.6 NPM_Paired Samples Statistics.....	53
5.7 NPM_Paired Samples Correlations.....	54
5.8 NPM_Paired Samples Test.....	55
5.9 DR_One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	55
5.10 DR_Paired Samples Statistics.....	56
5.11 DR_Paired Samples Correlations.....	57
5.12 DR_Paired Samples Test.....	57
5.13 TATR_One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	58
5.14 TATR_Paired Samples Statistics.....	59
5.15 TATR_Paired Samples Correlations.....	60
5.16 TATR_Paired Samples Test.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1) Biodata.....	73
2) Data Perusahaan Manufaktur Aneka Industri.....	74
3) Statistik Deskriptif.....	76

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merebaknya pandemi Covid-19 secara global termasuk Indonesia yang dimulai sejak awal tahun 2020 mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat. Hal tersebut sangat berdampak besar dalam semua sektor kehidupan. Tak hanya sektor kesehatan, namun sektor ekonomi dan ketenagakerjaan turut menuai dampak signifikan. Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-sekarang. Di Indonesia Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi COVID-19 yang terjadi ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor pada tataran ekonomi global. Rasanya tidak ada satu negara pun yang tidak terdampak pandemi COVID-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Dimana industri manufaktur merupakan industri yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Dari data BPS kontribusi sektor tersebut sekitar 18% terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian indeks manager pembelian manufaktur Indonesia (*Purchasing Managers Index/PMI*) tertekan pada akhir kuartal I tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa industri yang mengalami penurunan kapasitas hampir 50%. Pengecualian pada industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Dikutip dari Kompas.com, (7 Oktober 2020) bahwa

hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Sebab, COVID-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat.

Pemberlakuan kebijakan PSBB untuk pencegahan penyebaran COVID-19 mengakibatkan jalur distribusi bahan baku terhambat dan penurunan permintaan. Kegiatan operasional industri manufaktur pun jadi terhenti sementara karena sulitnya mendapatkan bahan baku dan berkurangnya permintaan. Kondisi yang sama juga dialami industri makanan dan minuman (mamin), dimana penurunan permintaan menyebabkan produksi menyesuaikan permintaan pasar. Alhasil pabrikan mamin turut mengencangkan ikat pinggang dengan melakukan efisiensi dari segala lini lantaran penjualan yang kurang memuaskan.

Setelah beberapa waktu pemerintah menetapkan untuk melakukan PSBB kementerian coordinator bidang perekonomian menyusun tahapan fase pembukaan kegiatan bisnis industri pasca penyebaran Covid-19 yang disebut dimana ini resmi diberlakukan pada tanggal 01 juni 2020 dengan ketentuan sebagai berikut yang dilansir oleh *kompas.com*.

- a) Fase 1 (1 juni 2020), Industri dan jasa dapat beroperasi dengan protokol kesehatan covid-19. Mall belum beroperasi kecuali toko penjual masker & fasilitas kesehatan.



- b) Fase 2 (8 juni 2020), toko, pasar dan mall dapat beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan.
- c) Fase 3 (15 juni 2020), mall tetap seperti pada fase 2, namun ada evaluasi pembukaan salon, spa dan café. Sekolah dibuka namun dengan system shift.
- d) Fase 4 (6 juli 2020), pembukaan kegiatan ekonomi dengan tambahan evaluasi untuk pembukaan secara bertahap restoran, café, bar dan lainnya dengan menerapkan protokol kesehatan.
- e) Fase 5 (20-27 juli 2020), evaluasi untuk fase 4 dan pembukaan tempat-tempat atau kegiatan ekonomi dan kegiatan social berskala besar. Akhir juli/awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka.

Dari hasil pengumpulan data oleh Direktorat Jenderal IKMA Kemenperin, ditemukan beberapa industri aneka di dalam negeri mengalami penurunan utilitas produksi akibat merosotnya permintaan secara global. Selain itu, timbul kekhawatiran terhadap pemenuhan bahan baku yang berasal dari impor, terutama dari negara-negara yang menerapkan karantina wilayah (lockdown). Berdasarkan informasi dari dua perusahaan alat olahraga, yaitu PT. Pembina Hyose di Bogor dan PT. Inkor Bola Pasific di Surabaya, bahwa mereka kini menghentikan produksinya dan meliburkan karyawan sampai situasi kondusif. Selanjutnya, perusahaan alat tulis PT. AW Fiber Castle Indonesia melaporkan, pihaknya dan beberapa industri alat tulis lainnya masih tetap beroperasi dengan menyesuaikan kondisi wilayah dan beberapa kebijakan dari perusahaan, di antaranya pengaturan jadwal masuk dan libur karyawan, kewajiban pemakaian masker dan penyanitasi tangan, serta pemberian vitamin kepada karyawan. Gati menambahkan, kendala bahan baku sudah dirasakan sejak wabah COVID-19 terjadi di China, sehingga pasokan bahan baku untuk kebutuhan ekspor produk

tanah air tidak dapat dipenuhi. Kemenperin mencatat, hingga tahun 2019, tercatat sebanyak 639 perusahaan yang tergolong sektor industri aneka, baik itu skala menengah dan besar. Dari jumlah perusahaan tersebut, tenaga kerja yang terserap mencapai 160.000 orang. Adapun nilai ekspor industri aneka, mampu menembus US\$ 4,23 miliar sepanjang 2018 dengan menunjukkan neraca positif dibandingkan nilai impornya sekitar US\$ 2,41 miliar. Sedangkan, nilai ekspor dari industri aneka pada periode Januari-September 2019 mencapai US\$ 3,35 miliar, naik dibandingkan periode yang sama di tahun lalu yang menyentuh angka US\$ 3,04 miliar. Kemenperin juga mencatat, nilai investasi di sektor industri aneka dari tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 telah menembus Rp 1,48 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa industri aneka merupakan sektor yang potensial dan prospektif untuk terus ditumbuhkembangkan. *(dikutip dari kontan.co.id)*

Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja suatu perusahaan dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Seorang pemilik usaha harus paham tentang rasio keuangan yang nantinya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan. Selain itu, ada beberapa faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yakni efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan inisiatif yang memiliki hubungan dengan kreativitas dan daya pikir dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja keuangan perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan

kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibilang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) yang berjudul "Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Maria J. F Esomar, Restia Chritianty (2021) yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI menunjukkan pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chairun Amalia et al., 2021), yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan hasil penelitian bahwa, pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio likuiditas, pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap rasio solvabilitas, pandemi covid-19 tidak memberikan dampak signifikan terhadap rasio aktivitas, pandemi covid-19 tidak memberikan dampak signifikan terhadap rasio profitabilitas (Widya Rahmawati & Felia Dwijayanti 2021).

Penelitian ini dimotivasi dengan melihat aktivitas peningkatan pesat yang dialami oleh sektor aneka industri di tahun 2018 hingga 2019, namun di tahun 2020 perekonomian dunia mengalami penurunan. Dikarenakan belum adanya penelitian mengenai dampak Covid-19 untuk sektor aneka industri, maka dari itu pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan sesudah adanya pengumuman nasional Covid-19”, peneliti akan menggunakan data rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia, juga sesudah pengumuman nasional kasus pertama virus corona.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?
- b. Apakah terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?

- c. Apakah terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?
- d. Apakah terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?
- b. Untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?
- c. Untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?
- d. Untuk mengetahui perbedaan rasio aktivitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, para akademisi, dan praktisi sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan untuk bagaimana suatu perusahaan manufaktur sektor aneka industri menangani kinerja keuangan perusahaannya dalam masa pandemi.
- b. Sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam masa pandemi covid-19.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

- b. Bagi Perusahaan Manufaktur

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaannya dalam masa pandemi covid-19.

- c. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan terhadap solusi yang diberlakukan akibat dari dampak COVID-19 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri .

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian dikarenakan banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Penulis mengambil perusahaan manufaktur untuk sektor aneka industri industri.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dari penelitian ini, maka disajikan gambaran tentang susunan penulisan penelitian yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama terdiri dari Pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Pendahuluan menguraikan latar belakang yang menjelaskan isu dan motivasi penelitian yang diangkat. Pada bab ini, masalah dan tujuan penelitian dirumuskan. Setelah itu kegunaan penelitian disiratkan agar penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang tinjauan teori dan konsep dijelaskan dengan menguraikan teori yang mendasari penelitian, dibagian akhir bab kedua, tinjauan empiris yang sangat relevan dengan topik penelitian diuraikan.

Bab Ketiga menguraikan Kerangka Konseptual dan Hipotesis, bagian ini berisi teori, konsep dan tinjauan empiris yang memperlihatkan kaitan antar variabel dijelaskan sebagai kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab keempat adalah Metode Penelitian, bagian ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan variabel, teknik analisis data.

Bab kelima adalah Hasil Penelitian, bagian ini menguraikan hasil dari penelitian ini.

Bab keenam adalah Pembahasan, bagian ini akan membahas dari hasil olahan data pada penelitian ini

Bab ketujuh Penutup, bagian ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan konsep**

Pada tinjauan teori dan konsep, akan dijabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis agar dapat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian nantinya penjabaran teori dan argumentasi tersebut sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah pada penelitian ini. Tinjauan teoritis juga merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga konsep penelitian yang digunakan.

##### **2.1.1 Agency Theory**

Jensen dan Meckling dalam (Dewi, 2017) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu keterikatan antara pemilik (Principal) dengan manager (Agent) dalam menjalankan tugas demi kepentingan dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dalam prakteknya manager sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi dari dalam dan prospek perusahaan diwaktu mendatang dibandingkan principal modal atau pemegang saham. Sehingga pengelola dapat memberikan kewajiban terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemiliknya.

Teori agensi memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (stewardship) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya. Dimana nilai umpan balik menjelaskan bahwa

informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Suatu keputusan jarang sekali dibuat secara terpisah. Informasi mengenai hasil dari suatu keputusan seringkali merupakan masukan, kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya. Akuntansi idealnya menyediakan jasa yang sama bagi investor, dengan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka sepanjang waktu.

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan faktor kepemilikan managerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan image perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal tersebut, membuat manager termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholder untuk membentuk citra dan image yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

Teori agensi juga memiliki dua tujuan dan manfaat, antara lain :

1. Mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara principal dan agen.  
Apakah kontrak kerja sama telah berjalan dengan apa yang telah disepakati atau tidak.
2. Meningkatkan kemampuan baik principal ataupun agen dalam mengevaluasi kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Bentuk pertanggung jawaban administrasi perusahaan kepada publik yaitu adanya transparansi pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi kesadaran perusahaan dalam melakukan tata Kelola yang baik dengan memberikan pengguna akses informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Devi dan Sunita Devi, 2020). Laporan keuangan menyajikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk mengalami kenaikan dan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak (Setyaningrum 2020).

### **2.1.3 Kinerja keuangan perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya - sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan



suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Menurut (Moerdiyanto) kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak.

(Chariri dan Ghozali) Kinerja keuangan perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Untuk mengetahui factor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan, peneliti Saleh (2017) mengidentifikasikan *Firm Financial Performance* sebagai variabel dependen yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan yaitu *rasio return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Kasmir dalam (Roosdiana, 2020) mengatakan *Return on Assets (ROA)* adalah sebuah alat analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter dalam (Roosdiana, 2020) mengatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur keefektifan

manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Obamuyi (2013) mengatakan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset. ROA dapat diukur dengan membagikan laba sebelum bunga terhadap total aset (Morningstar, 2010).

Sehubungan dengan itu, pengukuran kinerja keuangan telah dilakukan oleh Rhoades, (2002), dan Chaganti Damanpour (1991); Slovin dan Sushka (1993). Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan. Kaplan dan Atkinson (1998: 551), kinerja non-keuangan, mengukur kinerja dengan menggunakan satuan pengukuran non-keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja, Healy (1995) menyatakan bahwa pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja pasar. Hal ini, menurut dia, memiliki beberapa kelemahan seperti jumlah kejadian yang tidak terkontrol. Ketidakpastian menyebabkan risiko harga pasar dan ini juga dapat menyebabkan kondisi tak terkendali dan ini, pada gilirannya, memberikan umpan balik yang tidak valid pada kualitas dan sejauh yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, penggunaan kinerja internal juga memiliki kelemahan sebagai dasar pengukuran. Sebaliknya, kinerja internal manajemen dapat dikendalikan sehingga manipulasi dasar pengukuran yang mungkin dilakukan.

#### **2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan

prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia, 2020:120). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Sanjaya Surya (2018:282) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

#### **2.1.5 Rasio Likuiditas**

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2017:205), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut". Menurut Kasmir (2018:110), "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek". Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2016: 37), "Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya".

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132) :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.

Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- a) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- b) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- c) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, *Kasmir (2018:134-137)* Rasio Lancar (Current Ratio) Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (*Kasmir:134*). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (*Mamduh dan Abdul Halim, dalam roosdiana 2020*). Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017:132).

#### **2.1.6 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”(Agus Sartono (2019:122). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu” (Mamduh M. Hanafi dan Halim (2016 : 42).

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:197 98), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018: 198), manfaat yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2019:122-128) : Net Profit Margin Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan / mengendalikan harga pokok barang dagangan / jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Return On Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas. Margin laba bersih dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi laba. Dengan kata lain, persentase yang dihitung dengan persamaan margin laba bersih adalah persentase pendapatan Anda yang merupakan laba yang disimpan perusahaan. Margin laba bersih adalah cara yang baik untuk membandingkan perusahaan dalam industri yang sama, karena perusahaan tersebut umumnya tunduk pada kondisi bisnis yang serupa. Namun, margin laba bersih juga merupakan cara yang baik untuk membandingkan perusahaan di industri yang berbeda untuk mengukur industri mana yang relatif lebih menguntungkan. Bisa juga disebut margin bersih.

#### **2.1.7 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Van Horne dan Wachoviz (2017:233). Brigham dan Houston (2010:140) rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). "rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang"(Kasmir (2017 : 151).

Beberapa tujuan solvabilitas menurut Kasmir (2016: 153)

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).



- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki”.

Rasio hutang atau debt ratio adalah rasio solvabilitas yang mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase dari total asetnya. Dalam arti tertentu, debt ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan asetnya. Rasio ini mengukur leverage keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset dianggap memiliki leverage yang tinggi dan lebih berisiko bagi pemberi pinjaman. Rasio ini juga membantu investor dan kreditor menganalisis keseluruhan beban utang pada perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang di masa depan, masa ekonomi yang tidak pasti. Semakin rendah ketergantungan perusahaan pada hutang untuk pembentukan aset, semakin kecil risiko perusahaan. Di sisi lain, semakin tinggi rasio berarti perusahaan memiliki risiko insolvent yang tinggi karena hutang yang berlebihan dapat menyebabkan beban pembayaran hutang yang berat.

Metode Pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Van horne (2017 : 234 - 238) Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva (Van horne, 2019:234). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

#### **2.1.8 Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Hanafi (2009:78) menyebutkan bahwa Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008:185) adalah Rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio Perputaran Total Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (Net Sales) dengan Jumlah Rata-rata Aset. Rasio perputaran aset ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang

efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya. Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya.

Perlu diketahui bahwa, sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien. Oleh karena itu, Rasio perputaran aset ini sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2016: 173) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover)
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

## **2.2 Tinjauan Empiris**

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah pernah diteliti oleh peneliti yang lain, namun penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI namun yang di fokuskan pada dampak masa pandemi Covid-19. Berikut penelitian-penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan :

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006).Dahlia dan Siregar (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, corporate social responsibility diukur dengan menggunakan CSDI berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan di bagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE (Return On Equity) dan kinerja pasar yaitu CAR (Cumulative Abnormal Return) diukur dengan menggunakan market adjusted model. Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel control, yaitu leverage, growth, beta (sebagai proksi dari risiko sekuritas), size, dan unexpected earnings. Penelitian menggunakan sampel 91 sampel perusahaan dimana terdiri dari dua model yaitu model pertama menggunakan sampel 66 perusahaan dan model kedua menggunakan sampel 25 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate

social responsibility berpengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dan berpengaruh positif juga terhadap CAR (kinerja pasar perusahaan).

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Danu Candra Indrawan (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (return on equity) dan kinerja pasar perusahaan diukur dengan menggunakan CAR (cumulative abnormal return). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2007 dan menerbitkan annual report pada tahun 2007 di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan metode purposive judgement sampling. Terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Hasil pengujian, pada hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel corporate social responsibility dan variabel kontrol leverage, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan variabel kontrol ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi variabel kesempatan pertumbuhan (growth) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel corporate social responsibility dan variabel kontrol risiko sekuritas (beta) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar (CAR), dan tiga variabel kontrol lainnya (leverage, size, dan growth) berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap kinerja pasar, akan tetapi variabel unexpected earnings berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.

- 3.** Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Khaira Amalia Fachrudin (2011) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap agency cost; pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja keuangan perusahaan; serta pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui agency cost sebagai intervening variable. Populasi adalah perusahaan-perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Dari populasi ini dipilih populasi sasaran yang semuanya menjadi sampel penelitian. Metode statistika yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap agency cost dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap agency cost; tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja keuangan perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui agency cost sebagai intervening variable.
- 4.** Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Roosdiana (2020) melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I Tahun 2020).

Data penelitian ini diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-test, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

5. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Keuangan. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak. (2015) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara good corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan managerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan managerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam



penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan managerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

6. Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Arum Ardianingsih & Komala Ardiyani melakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada teori agency. Struktur kepemilikan yang diuji adalah kepemilikan instutional dan kepemilikan managerial. penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu return on asset (ROA), Deviden payout dan umur perusahaan. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya kepemilikan managerial dan return on asset (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Maria J. F Esomar, Restia Chritianty. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan

rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

- 8.** Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19, Ari Nurul Fatimah, Diah Agustina Prihastiwi, Lena Islamiyatun (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang bergabung di Indeks sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan di Tahun 2019 dan Tahun 2020 seluruh perusahaan di Indeks. Variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan ini yaitu current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan debt equity ratio. Metode penelitian ini menggunakan uji beda yang diawali dengan uji normalitas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan dua alat uji beda yaitu paired sample t-test dan Wilcoxon signes rank test. Hasil dari uji beda pada penelitian ini yang dihasilkan adalah keempat variabel independent yang digunakan terdapat perbedaan nilai dari current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan debt equity ratio. Mayoritas perusahaan yang tergabung pada Indeks kinerja keuangannya masih lebih baik di masa sebelum pandemi daripada saat terjadinya pandemi. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan debt equity ratio tahun 2020 lebih kecil daripada di tahun 2019.
- 9.** Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) Anugrah (2020) Hasil pengujian pada penelitian ini disimpulkan bahwa: Terdapat penurunan signifikan return on equity (ROE) sebelum dan saat terjadinya pandemi

COVID-19. Tidak terdapat penurunan signifikan debt to equity ratio (DER) sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Terdapat penurunan signifikan total asset turnover (TATO) sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID- 19. Tidak terdapat penurunan signifikan current ratio (CR) sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID.

10. Astuti dan Novianty Tri (2021) *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I Tahun 2020). Data penelitian ini diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-tes, dengan menggunakan SPSS. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

11. Huayu Shen, Mengyao Fu, Hongyu Pan, Zhongfu Yu & Yongquan Chen (2020) Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan, Universitas Tenaga Listrik Cina Utara, Beijing, Cina. Menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan. Dampak negatif COVID-19 terhadap kinerja perusahaan lebih terasa ketika skala investasi atau pendapatan penjualan perusahaan lebih kecil. Dalam analisis tambahan, bahwa dampak negatif COVID-19 pada kinerja perusahaan lebih terasa di area dan industri yang berdampak serius. Temuan ini adalah salah satu bukti empiris pertama dari hubungan antara pandemi dan kinerja perusahaan.
12. Sunitha Devi\*, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini, Lucy Sri Musmini (2020) The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian mencakup 214 perusahaan yang terbagi secara proporsional kedalam sembilan sektor atau 49 subsektor. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi COVID-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek namun penurunan rasio leverage adalah sektor barang konsumsi,

sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti, riil. perkebunan dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi.

13. Hong Thi Xuan (2021). *The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises*. penelitian ini mencoba mengukur konsekuensi tersebut. Sebanyak 114 perusahaan logistik termasuk dalam sampel penelitian. Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk menguji perbedaan antara beberapa rasio pada tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan 114 perusahaan logistik yang terdaftar di bursa Vietnam belum membaik. Data menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, rasio leverage meningkat sementara rasio profitabilitas dan efisiensi menurun. Rasio likuiditas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, kinerja bisnis ini, seperti pengembalian aset, perputaran piutang, dan leverage, justru menurun. COVID-19 memiliki dampak global pada rantai pasokan, sehingga aktivitas ekspor dan transportasi internasional sangat terhambat, dengan hanya beberapa perusahaan logistik domestik yang tumbuh.